

Analisis Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Menghindari Degradasi Moral Bangsa Indonesia

Dianisa Wahyuni¹, Dinie Anggraeni Dewi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: dianisawahyuni@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu²

Abstrak

Pancasila merupakan dasar negara bangsa Indonesia yang telah ada sejak zaman dahulu didirikan oleh para pendiri bangsa Indonesia. Tak hanya itu Pancasila menjadi sumber acuan dalam membentuk warga negara yang sempurna. Pancasila haruslah melekat pada diri masyarakat Indonesia karena didalam pancasila terdapat nilai-nilai luhur yang jika diwujudkan akan membentuk warga negara yang rukun, memiliki toleransi tinggi, dan hal positif lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai Pancasila di masyarakat. Serta peran pemerintah dalam menangani degradasi moral yang terjadi pada era revolusi industri 4.0 ini. Metodologi yang digunakan yaitu metode kualitatif dimana pendekatan yang dilakukan melalui studi literatur melalui buku, jurnal, dan artikel di internet. Penulisan ini didasarkan kepada memudarnya nilai Pancasila sehingga menimbulkan sikap moral yang buru di kalangan masyarakat sipil ataupun siswa atau orang yang terpelajar. Penulisan ini juga bertujuan untuk mengetahui pentingnya penerapan nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

Kata Kunci: *Pancasila, Revolusi Industri, Degradasi Moral.*

Abstract

Pancasila is the basis of the Indonesian nation state which has existed since ancient times was founded by the founders of the Indonesian nation. Not only that, Pancasila is a source of reference in forming perfect citizens. Pancasila must be attached to the Indonesian people because in Pancasila there are noble values which if realized will form harmonious citizens, have high tolerance, and other positive things. This study aims to determine the application of Pancasila values in society. And the role of the government in dealing with the moral degradation that occurred in this era of the industrial revolution 4.0. The methodology used is a qualitative method where the approach is carried out through literature studies through books, journals, and articles on the internet. This writing is based on the waning of the values of Pancasila so that it creates a moral attitude among civil society or students or educated people. This writing also aims to find out the importance of implementing the values of Pancasila as the basis of the Indonesian state.

Keywords : *Pancasila, the Industrial Revolution, Moral Degradation.*

PENDAHULUAN

Pancasila adalah hasil perjuangan dari kontestasi ideologis the founding people dalam menyusun dasar negara bagi Indonesia merdeka. Dari berbagai ideologi yang sempat ditawarkan dan diperdebatkan, Pancasila lah yang pada akhirnya disepakati dan disahkan dalam sidang PPKI 18 Agustus 1945. Sebagaimana sering dibahas bahwa pendidikan Pancasila sangat berperan penting dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan Pancasila juga merupakan bagian dari transfer pengetahuan dan transfer kebudayaan yang menjunjung moral manusia. Menurut Sulianti dalam (Sulianti & Efendi, 2020) menyatakan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945 dan berkaitan dengan agama, budaya dan nilai luhur Pancasila. Serta pendidikan pancasila juga harus mampu peka terhadap perubahan sosial dan menyesuaikan

dengan keadaan zaman. Agar masyarakat terjaga sikap, moral dan perilakunya sesuai dengan nilai Pancasila yang telah diajarkan pada pendidikan Pancasila.

Dimasa revolusi industri 4.0 ini kehidupan semakin kompleks. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat mempermudah banyaknya budaya asing yang masuk kedalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal itu tidak akan mudah untuk membendungnya. Namun diharapkan dengan pendidikan karakter yang berdasarkan Pancasila akan memperlambat perubahan moral dan perilaku masyarakat Indonesia yang menuju kearah negatif.

Pancasila pada lembaga pendidikan bukan hanya dihafal. Akan tetapi untuk mencapai kesuksesan dan membentuk warga negara yang baik yaitu lembaga pendidikan yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan baik. Maka untuk membuat generasi yang bermoral maka implementasi Pancasila ini sangat diperlukan agar generasi di era revolusi 4.0 ini tetap mengenal ciri budaya bangsa Indonesia serta pembentukan karakter yang berjiwa Pancasila dapat terwujud (Hasanah, 2021).

Perlu disadari bahwa kini Pancasila sudah lemah di lingkungan masyarakat karena banyak sekali pengaruh budaya luar ataupun sikap gengsi ketika mengakui budaya lokal. Perlu disadari juga bahwa Pancasila merupakan sebuah resolusi bagi bangsa Indonesia untuk meredam berbagai konflik yang terjadi. Dengan Pancasila diharapkan dapat membangkitkan persatuan bangsa Indonesia di era revolusi industri 4.0 dimana persaingan dalam kehidupan semakin ketat (Santika & Ngurah, 2018).

Seiring berkembangnya teknologi, kejahatan pun semakin marak dan memunculkan kejahatan siber yang dapat berdampak negatif terhadap moral generasi milenial. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat yang kemudian memunculkan kejahatan siber (cybercrime) sehingga berdampak kepada generasi milenial terutama penurunan moral atau yang disebut degradasi moral (Ma'rufah et al., 2020). Hal tersebut juga dapat terjadi karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap sikap dan perilaku anak. Seharusnya sebagai orangtua selalu mengawasi anak.

Perana pemuda atau generasi muda saat ini adalah sebagai pilar, penggerak dan pengawal jalannya pembangunan nasional yang sangat diharapkan. Melalui organisasi dan pengamalan nilai Pancasila yang baik pemuda dan generasi muda diharapkan dapat memainkan peran yang lebih besar untuk mengawal jalan pembangunan nasional (Lestari et al., 2019). Pancasila adalah pandangan hidup negara Indonesia yang disepakati oleh para pendiri negara Indonesia. Di era Revolusi Industri 4.0, Pancasila perlu dibina agar dapat bertahan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi provinsi Indonesia. Tentu saja, globalisasi memiliki efek positif, seperti

menambah wawasan dan

menambah hubungan antar negara jika kita dapat mengesampingkan berbagai hal yang disebabkan oleh efek globalisasi. Dampak negatif globalisasi di dunia dapat menggerogoti moral bangsa dan eksistensi budaya Indonesia (Lestari et al., 2019). Globalisasi merupakan bagian dari perubahan di era revolusi industri 4.0 dimana segala macam teknologi, budaya, dan ideologi bangsa lain akan dengan mudah masuk kedalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia, sehingga dikhawatirkan terjadi degradasi moral yang berkelanjutan.

Revolusi merupakan suatu perubahan yang besar dimana pekerjaan tidak lagi dilakukan oleh manusia namun banyak menggunakan berbasis digital. Pada era ini juga perkembangan internet semakin pesat. Adanya revolusi industri 4.0 secara otomatis mempunyai imbas dalam pola kehidupan warga negara. Tak hanya itu evolusi industri pula berdampak terhadap individu, bahwasannya industri 4.0 bisa menghipnotis karakter, moral, etika interaksi antar manusia (Hasanah, 2021).

Jika hal ini tidak teratasi dan terawasi dengan baik maka akan banyak sekali muncul perbuatan anak muda yang melanggar norma atau hukum yang ada di lingkungan masyarakat. Seperti dengan perkembangan internet anak menjadi individualis hal ini akan berpengaruh terhadap kelangsungan interaksinya dengan orang lain di kehidupan nyata.

Karena kebanyakan pada era ini generasimudanya hidup dalam kurungan virtual. Dimana komunikasi jarak jauh dapat dengan mudah dilakukan.

Menurut Muhammad Igbal daalam (Hasanah, 2021) pemuda generasi milenial Indonesia mulai perlahan, dan menjadi jelas kehilangan karakter asli sebagai warga Indonesia. Hal yangmenentukan karakter generasi muda ini sangat bergantung pada tren yang beredar secara digital termasuk media sosial.

Banyak Kasus Kekerasan Pornografi, Kemiskinan, Kurang Ketahanan Keluarga Korupsi,dan Bahkan Narkoba. Dan yang mengerikan adalah jika adalah porno, adalah dan di era digital mudah diakses. Ini adalah ancaman nyata. sama berbahayanya dengan obat itu sendiri.

Dalam pusat keterbukaan adalah pentingnya untuk memperkuat kepribadian moral anak berdasarkan agama dan Pancasila. Dengan mempengaruhi orang, prinsip nya menjadi lebih kuat, memilih dan untuk menentukan apa yang baik dan apa yang tidak, apa yang pantas dan apa yang tidak. (Muthohar, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode survei yang digunakan adalah metode survei kualitatif. Dengan cara ini, penulis mencari literatur untuk majalah, buku, dan artikel di Internet. Penyelidikan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan identifikasi masalah. Penulis kemudian mengumpulkan data literatur dan teori. Metode survei ini dilakukan secara teratur, bertahap, dan sistematis. Hasil analisis penelitian ini disajikan dalam bentuk penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamalan nilai-nilai Pancasila haruslah terjadi dalam lingkungan rumah, sekolah atau lembaga pendidikan dan masyarakat. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai filsafat negara Indonesia. Menurut Sumarsono dalam (Wahyuni et al., 2021) Berdasarkan falsafah Panchasila, manusia Indonesia memiliki naluri, moral, kekuatan spiritual, mengakui keberadaannya, dan semuanya diciptakan oleh Tuhan, yang terhubung satu sama lain, lingkungan, alam semesta, dan Penciptanya. dibuat. Pengakuan ini mendorong kreativitas, inisiatif, dan karya untuk mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidupnya dari generasi ke generasi.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan modern yang masuk ke Indonesia, nilai nasionalisme dan patriotisme semakin menurun, terutama di kalangan generasi muda milenial dan Gen Z. Ketika nilai Pankashira menurun, hal-hal buruk terjadi. Cedera nasional dan bangsa. Oleh karena itu, pelatihan Pancasila perlu diinternalisasikan dalam mata kuliah untuk memperdalam pengetahuan mahasiswa mengenai makna Pancasila. Tapi tidak hanya untuk perguruan tinggi saja, untuk jenjang sekolah pun juga harus ditetapkan (Anggraini et al., 2020).

Menurut Rajasa dalam (Anggraini et al., 2020), generasi muda harus mengembangkan karakter nasionalisme melalui tiga proses yaitu:

1. Pembangun Karakter (*character builder*) menjdai hal penting dlam membentuk warga negara yang baik
2. Pemberdaya Karakter (*character enabler*) untuk memberdayakan karakter yang baik diperlukan sosok panutan yang baik dan positif bagi generasi muda, agar generasi muda dapat menirunya dan menjadi role model pengembangan karakter yang positif
3. Perekayasa karakter (*character engineer*) generasi muda mampu berperan dalam meningkatkan prestasi.

Di era revolusi industri 4.0 ini juga harus dapat menerapkan karakter-karakter tersebut. Karaktertersebut dapat terwujud melalui pendidikan pancasila atau penerapan nilai-nilai pancasila yang baik dan benar. Pengaruh dari budaya asing terhadap bangsa Indonseia bisa berdampak baik ataupun buruk terhadap kemajuan bangsa Inonesia itu sendiri. Namun perlu diwaspadai hilangnya kebudayaan lokal dan identitas bangsa indonesia akibat pengaruh asing. (Vania et al., 2021).

Berikut ini ialah beberapa perilaku masyarakat milenial saat ini berdasarkan pengamatan (Vania et al., 2021), antara lain adalah:

1. Penggunaan internet yang berlebihan
Tingkat kebutuhan penggunaan internet semakin meningkat. Penggunaan internet ini bukah hanya untuk mencari hal-hal yang penting, namun saat ini banyak masyarakat yang menggunakan internet untuk hal yang tidak penting. Seperti bermain game, media sosial, dan memantau perkembangan gosip terbaru. .
2. Mudah terpengaruh.
Pada saat ini banyak anak yang terpengaruh oleh lingkungan seperi oleh orang tua, teman maupun media sosial. Sehingga anak bingung akan jati diri dia yang sesungguhnya.
3. Selalu menginginkan hal yang instan.
Generasi muda saat ini cenderung malas berusaha dan selalu menginginka hal yang praktis dan tidak menyilitkan dirinya sendiri.
4. Memilikii kemampuan kerja cepat dan cerdas.
Namun disamping banyak perilaku negatif yang dimiliki generasi saat ini terdapat pula hal positif dari anak generasi saat ini. Pada masa perkembangan teknologi yang begitu pesat generasi ini memiliki kemampuan menggunakan teknologi yang baik. Generasi milenial ini jua mudah beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memiliki kualitas kerja yang cepat dibandingkan dengan generasi sebelumnya.
5. Memiliki banyak kemampuan.
Generasi milenial saat ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga generasi ini akan lebih berminat dalam mengembangkan kemampuan yang ingin dimiliki.
6. Kurang minat terhadap politik
Dunia internet dan media sosial telah menyibuakan generasi muda saat ini. Kurangnya minat berpolitik menjadi salah satu permasalahan bangsa indonesia dalam regenerasi pemerintahan. Maka dari itu penting ditingkatkannya pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan dalam sistem pendidikan.

Penerapan nilai Pancasila yang baik dapat dilakukan di lingkungan rumah terlebih dahulu. Pengamalan nilai sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” dilingkungan rumah yaitu mengaji, beribadah yang rajin, menghormati kedua oang tua. Pnegmalan sila pertaa di lingkungan sekolah yaitu dengan cara menjalankan ibadah sesuai keparcayaan masing masing. Pangemalan sila pertama di ligkungan masyarakat bisa dengan cara memupuk toleransi yang tinggi agar terciptanya kerukaan di lingkungan.

Penerapan sila ke dua “Kemanusaan Yang Adil dan Beradab” di lingkungan keluarga atau rumah yaitu menghormati orang tua dan kerabat di lingkungan keluarga atau rumah, yaitu di rumah, dan di lingkungan keluarga, kami berbicara dan bertindak sopan, terutama kepada orang tua, dan menghormati pendapat setiap anggota keluarga. Penerapan sila ke dua di lingkungan sekolah yaitu menghormati guru, menghormati keputusan hasil diskusi bersama teman. Selanjunya penerapan nilai Pancasila sila kedua di ligkungan masyarakat yaitu menghormati perbedaan pendapat, menjaga sopan santun sehinggi tercipta hidup rukun di lingkungan masyarakat.

Penerapan nilai Pancasila sila ke tiga “Persatuan Indonesia” Artinya, bangga pada keluarga, menghormati yang lebih tua dalam keluarga, menghormati yang muda, dan belajar keras dengan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Penerapan nilai Pancasila sila ke tiga di lingkungan sekolah yaitu saling menghargai antar sesama teman. Penerapan sila ketiga nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat selalu menyampaikan perasaan bahwa kerukunan dan persatuan negara Indonesia selalu didahulukan di atas kepentingan golongan, dirinya sendiri dan golongan.

Penerapan nilai Pancasila sila ke empat “ Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan” Contoh lingkungan keluarga adalah kemauan besar untuk menyelesaikan semua masalah keluarga melalui musyawarah, mufakat, dan menerima serta mempertimbangkan pendapat keluarga lain.

Penerapan sila ke empat di lingkungan sekolah seperti dalam pemilihan ketua kelas secara musyawarah dan mufakat. Penerapan nilai Pancasila sila ke empat di lingkungan masyarakat yaitu selalu bermusyawarak ketika menetapkan atau menyelesaikan permasalahan.

Penerapan nilai Pancasila sila ke lima “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” contoh implementasinya di lingkungan keluarga saling menghargai sesama anggota keluarga dan saling gotong-royong dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Penerapan nilai Perintah Kelima di lingkungan sekolah adalah berlaku adil kepada semua teman di tempat bermain dan memberikan bantuan ketika kesulitan di tempat bermain, untuk menghindari sikap sombong di tempat bermain. Berterima kasih atas kerja teman. Penerapan nilai Pancasila harus diwujudkan agar tercipta masyarakat Indonesia yang bermoral.

SIMPULAN

Adanya revolusi Industri 4.0 ini dapat memberikan dampak positif dan negatif namun masyarakat kebanyakan menimbulkan reaksi yang negatif karena lemahnya pendidikan Pancasila. Dengan demikian pendidikan Pancasila dan penerapan nilai-nilai Pancasila harus diterapkan dengan baik. Revolusi bisa terus berjalan akan tetapi kita harus tetap mengamalkan nilai-nilai Pancasila agar identitas bangsa Indonesia tidak luntur dan tetap eksis di era kemajuan zaman yang pesat. Penerapan nilai Pancasila perlu dilakukan oleh berbagai pihak baik orang tua, guru, masyarakat hingga pemerintah. Pengamalan nilai Pancasila ini juga tidak hanya untuk siswa saja namun seluruh elemen masyarakat baik kalangan muda dan tua harus tetap mengimplementasikan Pancasila dengan baik agar tercipta warga negara yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Azlina, N., Maharani, A., & Baedowi, M. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(02), 39-52.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Gunawan, I. (2016, March). Merevitalisasi Kepemimpinan Pancasila dalam Bidang Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Manajemen Pendidikan di Era Kompetisi Global, Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang, Malang* (Vol. 12, pp. 67-84).
- Hasanah, U. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Millennial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0. *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.705>
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Adil Indonesia Jurnal*, 1(1), 20–27.
- Ma'rufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191–201.
- Muthohar, S. (2016). Antisipasi Degradasi Moral di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 321–334. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.565>
- Nursavitri, G. (2013). Pengaruh sikap toleransi terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila di rukun warga IV Kelurahan Wonokarto, Wonogiri. *Educitizen*, 1(1).
- Rismawati, R., Rahim, A., & Nur, J. (2019). Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Enrekang. *Jurnal Etika Demokrasi*, 4(2).

- Santika & Ngurah, I. G. (2018). Memperkuat Pancasila Melalui Pergub No. 79 Tahun 2018 Dalam Menanggulangi Pengikisan Budaya Di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 79, 981–990.
- Sakman, S., & Bakhtiar, B. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan dan Degradasi Moral di Era Globalisasi. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, 14(1), 01-08.
- Sulianti, A., & Efendi, Y. (2020). *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 5(1). <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020>
- Vania, A. S., Dewi, D. A., Robi, F., & Catur, I. F. (2021). Revitalisasi Pancasila dalam Memfilter Dampak Globalisasi dan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5227–5233.
- Wahyuni, D., Furi, Y., Dinie, F., & Dewi, A. (2021). *Penerapan Nilai- Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi “ Z ” d i Era Globalisasi*. 5, 9061–9065.